

**PERUBAHAN SOSIAL DI KESULTANAN DELI TAHUN 1888-
1946 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Luthfia Avionita

NIM : 19101020102

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

MOTTO

Teruslah bangkit dan memperbaiki diri, torehkan sejarah baru dan bermakna dalam kehidupan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada keluarga besar terutama Papa, Mama, Abang, Adik.
2. Kepada Teman-teman seperjuangan SKI 2019
3. Kepada Teman-teman Pondok Assalaam yang juga seperjuangan
4. Kepada Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1183/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

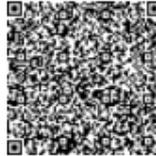
Tugas Akhir dengan judul : Perubahan Sosial di Kesultanan Deli 1888-1946 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFIA AVIONITA
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020102
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

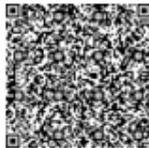
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e4c459214e6



Penguji I

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
SIGNED

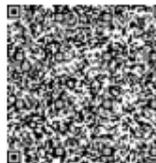
Valid ID: 64e3c8e74c4b9



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 64e4e477bbcdf



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammd Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e4d13bc4207

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfia Avionita
NIM : 19101020102
Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023
Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is red and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000 METERAI TEMPEL'. The serial number '0597AKX392016127' is visible at the bottom of the stamp.

Luthfia Avionita
NIM: 19101020102

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: "Perubahan Sosial di Kesultanan Deli Tahun 1888-1946 M" yang ditulis oleh:

Nama : Luthfia Avionita
NIM : 19101020102
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2023

Dosen Pembimbing.



Siti Maimunah, S. Ag. M. Hum
NIP: 19710430 199703 2 002

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur ke hadirat Allah swt. Tuhan semesta alam, Tuhan yang maha pengasih dan maha penyayang. Salawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah swt. atas selesainya penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perubahan Sosial di Kesultanan Deli Tahun 1888-1946 M”** sebagai tugas akhir akademis pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Skripsi ini dalam perjalanannya tentu tidak mudah dan terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tulisan ini. Namun, banyak juga pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dalam berbagai aspek administrasi.
4. Dr. Maharsi, M.Hum. sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Siti Maimunah S.Ag. M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, mengoreksi, meluangkan waktu, pemikiran, tenaga, sehingga skripsi dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya terkhusus dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih penulis ucapkan sebagai apresiasi untuk kinerja dan ilmu yang selama ini diberikan.

7. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada lembaga-lembaga yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini termasuk Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Taman Baca Masyarakat Tengku Luckman Sinar, dan Perpustakaan lain yang penulis kunjungi semasa penelitian.
8. Seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung dan menyemangati penulis yaitu, Papa, Mama, Adek, Abang.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas Sejarah dan Kebudayaan Islam C 2019, yang kebersamaan peneliti semenjak semester 1.
10. Teman-teman Pondok Assalaam yang juga seperjuangan.
11. Pihak Istana Maimun yang telah membantu penulis dalam observasi dan wawancara.
12. Terima kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu peneliti.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Luthfia Avionita
NIM. 19101020102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
NOTA DINAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KEHIDUPAN MASYARAKAT DELI SEBELUM KEPINDAHAN ISTANA KE MEDAN	
A. Kehidupan Sosial Ekonomi	20
B. Kehidupan Sosial Budaya	24
C. Kehidupan Sosial Keagamaan.....	27
BAB III : KEPINDAHAN ISTANA KESULTANAN DELI DAN PEMBANGUNAN KOTA MEDAN	
A. Sebab-sebab Kepindahan Kesultanan Deli ke Kota Medan	28
B. Faktor-Faktor Pendukung Perubahan Sosial	30
C. Pembangunan Kota Medan	32
1. Istana Maimun	32
2. Kantor Kerapatan	39
3. Masjid Raya Al-Mashun	41
4. Sekolah	42

BAB IV	: ELEMEN-ELEMEN PERUBAHAN DI MASYARAKAT	
	A. Perubahan Mata Pencaharian	44
	B. Perubahan Komposisi Penduduk.....	47
	C. Perubahan Kehidupan Keagamaan.....	57
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		66
DAFTAR INFORMAN		70
LAMPIRAN		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		80

PERUBAHAN SOSIAL DI KESULTANAN DELI TAHUN 1888-1946 M

ABSTRAK

Kesultanan Deli merupakan salah satu kesultanan di Sumatra Timur dengan wilayah yang luas. Pemerintahannya dimulai pada abad ke-17 M dan kemudian bergabung dengan NKRI pada pertengahan abad ke-20. Pada masa Sultan Deli ke-9 yaitu Sultan Makmun, pusat pemerintahan Kesultanan Deli dipindah ke Kota Medan karena faktor geografis dan potensi peluang ekonomi yang lebih besar. Setelah pindah, sultan membangun Istana Maimun sebagai pusat pemerintahan dan mulai terjadi perubahan sosial masyarakat dari tradisional menjadi masyarakat perkotaan dilihat dari segi kehidupan sosial dan budaya, ekonomi, serta keagamaan. Perubahan ini juga terus berlanjut pada masa revolusi sosial di mana terdapat perubahan fungsi Istana Maimun dari pusat pemerintahan, menjadi tempat berlindung para masyarakat dan kerabat sultan. Penelitian ini mengkaji kondisi masyarakat Kesultanan Deli setelah pusat pemerintahan dipindahkan ke Kota Medan, kehidupan sosial di Kesultanan Deli saat berada di Kota Medan, serta perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kesultanan Deli setelah berada di Kota Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial oleh Selo Soemardjan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang meliputi empat tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu perubahan sosial yang terjadi setelah perpindahan pusat pemerintahan dan dibangunnya fasilitas baru untuk mendukung kesultanan. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kesultanan Deli dari yaitu terbukanya banyak lapangan pekerjaan baru, meningkatnya aktifitas sosial dan budaya dengan mempertahankan dan menghidupkan kembali adat dan budaya turun temurun yang hampir terkikis oleh degradasi moral bekas kolonial dari segi kesenian dan lingkungan istana yang islami, serta pembangunan masjid raya dan munculnya penyebaran keagamaan yang meluas. Masyarakat mulai mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid dan surau.

Kata kunci: Pusat pemerintahan; perubahan; sosial; fasilitas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesultanan Deli memiliki sejarah cukup panjang, berawal dari Kerajaan Haru pada abad ke-13 M. Kerajaan Haru merupakan sebuah kerajaan yang pernah berdiri di wilayah pantai timur Sumatra Utara. Setelah gejolak politik yang cukup lama, Kerajaan Haru berganti nama menjadi Kerajaan Ghuri pada akhir abad ke-16 M. Kemudian, pada abad ke-17 M berganti nama menjadi Kesultanan Deli. Selama rentang abad ke-17 M hingga abad ke-20 M, Kesultanan Deli mengalami turun naik dalam perkembangan kesultananannya karena pernah berada di bawah taklukan Kerajaan Aceh, Kerajaan Siak, kemudian Belanda sampai akhirnya bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menjadi bagian Provinsi Sumatra Utara.¹

Wilayah Kesultanan Deli meliputi Kota Medan, Kabupaten Langkat, Suka Piring, Buluh Cina, dan beberapa daerah lainnya di sekitar pesisir Timur Pulau Sumatra. Kesultanan ini menjadi pusat perdagangan yang maju di kawasan Selat Melaka.² Selain menjadi pusat perdagangan, kesultanan ini juga menjadi pusat pertanian tembakau Deli yang masyhur

¹Muhammad Takari, dkk., *Sejarah Kesultanan Deli dan Peradaban Masyarakatnya*. (Medan: USU Press, 2010), hlm. 57-70.

²Syauqi Fachri, "Kontestasi Politik Antara Kesultanan Deli dan Serdang di Sumatra Timur Tahun 1800-1865", skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2021, hlm. 2.

di dunia, dan menjadi tempat pertemuan antara suku-suku yang ada di kawasan Sumatra serta pendatang seperti dari Tionghoa, Batak, Eropa dan lain sebagainya. Produk tembakau Deli tersebut membuat kawasan Deli menjadi incaran para pengusaha Eropa dan ikut mendirikan usaha perkebunan. Hal ini membuat perkembangan wilayah Deli semakin cepat yang dahulunya merupakan hutan belantara menjadi perkebunan yang sangat luas dan juga berdampak pada situasi sosial, budaya, ekonomi, dan politik.³ Karena kemakmuran dari bidang perdagangan ini, Kesultanan Deli mudah untuk mengabadikan eksistensinya melalui salah satu ikonnya yaitu Istana Maimun.⁴

Ketika pusat pemerintahan Kesultanan Deli masih berada di Labuhan, sebagian wilayah kekuasaan kesultanan salah satunya yaitu Kota Medan, merupakan wilayah kampung yang dikelilingi oleh Sungai Deli dan Babura. Wilayahnya hanya berupa lahan untuk penanaman tembakau oleh penguasa Belanda yaitu Jacob Nienhuys.⁵ Kemudian, ketika perdagangan tembakau sudah semakin maju dan Kesultanan Deli berada pada masa kejayaannya di bawah kepemimpinan Sultan Makmun Al-Rasyid, pusat pemerintahan dipindahkan ke Kota Medan. Setelah berpindah, Kota Medan mulai berkembang ditandai dengan tumbuhnya fasilitas-fasilitas yang dibangun seperti pemukiman, kantor-kantor

³Syaiful Anwar, "Deli dan Sumatra Timur Dalam Pusaran Politik Kawasan Kolonial Belanda". *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, Volume 6, No. 2, 2022, hlm. 466.

⁴Takari, *Sejarah Kesultanan Deli dan Peradaban Masyarakatnya*, hlm. 70.

⁵Martin Sitompul, "Ketika Ibukota Kesultanan Deli Pindah ke Medan", <https://historia.id/urban/articles/ketika-ibukota-kesultanan-deli-pindah-ke-medan-vQJOX/page/1> diakses pada 10 Juni 2023.

pemerintahan, juga dibangunnya Istana Maimun serta Istana Puri dan Istana Darat. Beberapa fasilitas lainnya seperti masjid dan sekolah pun dibangun di sekitar kawasan Istana Maimun.⁶ Perkembangan industri perkebunan yang didominasi oleh Eropa juga turut membuat struktur sosial yang baru dengan perekrutan sebagian besar pekerja yang berasal dari Tiongkok dan Jawa.⁷

Masyarakat Kesultanan Deli didominasi oleh orang Melayu yang merupakan kelompok etnis yang terikat dengan adat. Identitas dan kepribadian orang Melayu tertuangkan dalam adat, oleh karena itu segala budaya yang masuk selalu disesuaikan dengan adat yang berlaku dalam kearifan lokal orang Melayu.⁸ Masyarakat yang ada di wilayah Kesultanan Deli terus berkembang menjadi heterogen dikarenakan migrasi yang cukup besar. Meskipun migrasi membuat wilayah Sumatra Timur heterogen, komunitas Melayu di wilayahnya cukup besar dan tidak terpengaruh. Hal ini membuat mereka memiliki ikatan persaudaraan, politik, dan ekonomi yang cukup kuat dengan daerah-daerah sekitarnya seperti Aceh, Johor, Siak, dan kerajaan-kerajaan Melayu lainnya.⁹

Setelah dipindahkannya pusat pemerintahan Kesultanan Deli dan dibangunnya Istana Maimun sebagai pusat pemerintahan, perubahan sosial

⁶Alif Ichsan, "Modernisasi Orang Melayu di Kota Medan", *Jasmerah: Journal of Education*, Volume 2, No. 1. 2020, hlm. 39.

⁷Kota Medan Antara Tahun 1860-1950. Cantik Kali..., <https://www.posmetro-medan.com/2017/04/kota-medan-antara-tahun-1860-1950.html>, diakses pada 10 Januari 2023.

⁸Ichsan, "Modernisasi Orang Melayu di Kota Medan", hlm. 39.

⁹Erwiza Erman, *Sejarah Sosial Kesultanan Melayu Deli*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 110.

mulai terlihat pada masyarakat di Kesultanan Deli. Perubahan sosial yang terjadi sejak dipindahkannya pusat pemerintahan Kesultanan Deli ke Kota Medan sampai terjadinya Revolusi Sosial tahun 1946 cukup signifikan dan juga disebabkan oleh dibangunnya infrastruktur baru yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat di Kesultanan Deli. Revolusi Sosial tahun 1946 juga menyebabkan Istana Maimun yang menjadi pusat pemerintahan, beralihfungsi menjadi tempat berlindung dan pemukiman masyarakat dan kerabat sultan sementara sampai NKRI kembali normal.¹⁰

Oleh sebab itu, pusat pemerintahan yang pindah dan juga tumbuhnya infrastruktur baru membawa dampak dan pengaruh bagi kehidupan sosial masyarakat di Kesultanan Deli. Uraian di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji perubahan sosial di Kesultanan Deli tahun 1888-1946 M. Ditinjau dari segi historis, masyarakat Kesultanan Deli khususnya yang berada pada Kota Medan mengalami perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat perkotaan yang menerima perubahan. Peneliti menganalisis perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Kesultanan Deli pasca dipindahkannya pusat pemerintahan ke Kota Medan sampai Revolusi Sosial tahun 1946.

¹⁰Yushar, "Pemukiman Elite Kesultanan Deli", *Puteri Hijau*, Volume 4, No 1, 2019, hlm. 95-96.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perubahan sosial masyarakat di Kesultanan Deli setelah dipindahkannya pusat pemerintahan ke Kota Medan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kesultanan saja, tetapi juga kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di kesultanan dan sekitarnya. Tahun yang diambil pada penelitian ini akan dibatasi dari tahun 1888 hingga 1946 M. Tahun 1888 diambil karena tahun ini Istana Maimun mulai dibangun dan juga sebagai dampak awal setelah pusat pemerintahan resmi dipindahkan ke Kota Medan, dan tahun 1946 diambil karena terjadinya revolusi sosial di Sumatra yang menyebabkan Kesultanan Deli mulai melemah serta berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar kesultanan. Istana Maimun beralih fungsi menjadi tempat berlindung masyarakat selama revolusi pada tahun tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat sebelum pusat pemerintahan Kesultanan Deli pindah ke Kota Medan?
2. Bagaimana gambaran umum Kesultanan Deli setelah berpindah ke Kota Medan?
3. Apa saja perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Kesultanan Deli?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis masalah terkait sejarah perubahan sosial di Kesultanan Deli dari tahun 1888-1946 M.ke

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai sejarah Kesultanan Deli di Kota Medan.
2. Menambah wawasan tentang perubahan sosial masyarakat khususnya di Kesultanan Deli.
3. Dapat menjadi referensi kajian sejarah kesultanan-kesultanan Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan penelaahan terhadap karya-karya terdahulu yang sejenis untuk melihat orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Menelaah kajian atau studi yang sudah ada, merupakan suatu aktivitas yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Selain bertujuan untuk menghindari pengulangan dan kesamaan kajian, dengan tinjauan pustaka ini bisa didapatkan data-data pendukung untuk membantu penelitian. Berikut beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Buku berjudul *Sejarah Kesultanan Deli dan Peradaban Masyarakatnya* yang ditulis oleh Muhammad Takari, A Zaidan B.S. dan Fadlin Muhammad Dja'far terbitan USU Press bekerjasama dengan Kesultanan Deli tahun 2010. Buku ini menilik tentang Kesultanan Deli serta peradaban masyarakatnya yaitu masyarakat Melayu. Dijelaskan dalam buku tersebut bahwa Kesultanan Deli berdiri sejak abad ke-16 M. Tokoh-tokoh kesultanan serta biografinya juga dibahas di dalamnya. Persamaan buku ini dengan penelitian penulis terletak pada kajiannya yaitu Kesultanan Deli serta Masyarakatnya. Dalam buku ini dijelaskan tentang sejarah Kesultanan Deli serta deskripsi dari masyarakat Melayu serta peradabannya. Perbedaannya, dalam buku ini tidak menjelaskan perubahan sosial masyarakat ketika pusat pemerintahan kesultanan dipindah ke Kota Medan, melainkan perubahan adat yang setelah terjadi, tidak menenyapkan semua unsurnya. Perubahan yang dimaksud hanya terjadi dalam bentuk macam dan bukan pada hakikatnya semula. Sedangkan, dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang perubahan sosial masyarakat dari segi ekonomi, sosial dan budaya, dan keagamaan serta pendidikan di mana terjadi adanya perubahan pola perilaku dan perubahan kependudukan masyarakat setelah pusat pemerintahan Kesultanan Deli dipindah ke Kota Medan.

Kedua, artikel berjudul “Pemukiman Elite Kesultanan Deli” pada jurnal *Puteri Hijau* tahun 2019 volume 4 karya Yushar. Karya ini membahas tentang kehidupan masyarakat Kota Maksu yaitu pemukiman yang penghuninya adalah kerabat kerajaan dan bangsawan Deli yang mempunyai

kelas sosial tinggi. Persamaan artikel ini dengan penelitian yaitu terletak pada topik masyarakat dan kehidupan sosialnya. Perbedaannya yaitu masyarakat yang diteliti pada artikel ini terbatas pada keluarga kerajaan serta para bangsawan, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas perubahan sosial semua kelas masyarakat yang ada.

Ketiga, skripsi berjudul “Labuhan Deli Sebagai Pusat Pemerintahan Kesultanan Deli” yang ditulis oleh Bayu Satria mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Sosial program studi Pendidikan Sejarah tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan kegiatan masyarakat di Labuhan Deli yang menjadi pusat pemerintahan Kesultanan Deli meliputi faktor perpindahan pusat pemerintahan, aktivitas politik, ekonomi, dan agama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang masyarakat di Kesultanan Deli dan kehidupan sosialnya, perbedaannya yaitu pada penelitian ini, tempat penelitiannya berada di Kota Medan dan rentang waktu penelitiannya setelah pusat pemerintahan Kesultanan Deli dipindah dari Labuhan ke Kota Medan. Dalam penelitian ini juga akan dijelaskan tentang perubahan sosial masyarakatnya setelah pusat pemerintahan dipindahkan.

E. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi sebagai tuntunan untuk mencari jawaban, memaparkan, atau menguraikan masalah yang telah diidentifikasi atau

merumuskan sementara¹¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk menerangkan suatu keadaan masyarakat yang dilengkapi dengan struktur ataupun gambaran gejala sosial yang saling berhubungan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kehidupan sosial masyarakat di Kesultanan Deli baik sebelum dibangunnya Istana Maimun maupun setelahnya.

Untuk mengkaji tentang perubahan sosial, peneliti menggunakan teori perubahan sosial oleh Selo Soemardjan. Menurutnya, perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹² Pada umumnya, perubahan sosial bisa berasal dari bermacam-macam sumber. Mulai dari pertumbuhan penduduk yang menimbulkan perubahan lingkungan dan tata hubungan antara kelompok-kelompok sosial, sampai dengan perubahan kebiasaan berpikir dan bertindak, serta perubahan ideologi. Suatu perubahan ideologi atau orientasi dari masa lalu menuju masa depan mudah menimbulkan perubahan sosial di masyarakat. Banyak lembaga seperti lembaga politik, keagamaan, ekonomi, dan pendidikan dalam suatu masyarakat pada umumnya saling terpadu satu sama lain. Maka, jika suatu

¹¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 126.

¹²Herman Arisandi, *Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi*, (Yogyakarta: Divapress, 2015), hlm. 12.

perubahan penting terjadi pada salah satu lembaga, perubahan lain mungkin terjadi pada lembaga lainnya.¹³

Teori ini untuk menganalisis perubahan sosial masyarakat di Kesultanan Deli baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, dan agama. Perubahan sosial ini dipengaruhi oleh dipindahkannya pusat pemerintahan Kesultanan Deli dan berdirinya Istana Maimun. Masyarakat mengalami perubahan dengan berdirinya fasilitas-fasilitas yang dibangun sebagai penunjang istana dan kesultanan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pencarian data menggunakan kajian pustaka dan penelitian lapangan. Peneliti menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah ialah “seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis”.¹⁴

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sejarah, yaitu:

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap awal bagi seorang peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Data-data kepustakaan yang

¹³Selo Soemardjan. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. (Depok: Komunitas Bambu, 2009), hlm. 447-448.

¹⁴Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

dikumpulkan terutama yang berhubungan dengan sejarah Kesultanan Deli, sejarah Istana Maimun, juga tentang kehidupan sosial masyarakat kesultanan berupa artikel, majalah, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pada tahapan penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data primer yang bersumber dari lapangan yaitu Istana Maimun dengan observasi. Hasilnya di dalam Istana Maimun terdapat artefak dari perlengkapan istana yang dipakai masyarakat, juga banyak kursi dan meja serta singgasana sultan. Peneliti mengamati Istana Maimun dan mendapati banyak foto-foto lama tentang acara kesultanan, juga foto-foto sultan yang pernah menjabat. Istana Maimun menjadi pusat pemerintahan pada tahun 1891 semenjak diresmikan dan mulai tidak aktif semenjak Revolusi Sosial tahun 1946. Sumber primer lain yang peneliti dapatkan yaitu arsip foto-foto Istana Maimun tahun 1890, prasasti yang bertuliskan peletakan batu pertama, dan foto-foto masyarakat di halaman Istana Maimun. Sumber sekunder diperoleh dari metode wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti memberikan kebebasan kepada informan untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Wawancara ditujukan kepada para pengelola Istana Maimun Medan sebagai informan untuk mendapatkan data-data yang valid. Untuk data-data kepustakaan, peneliti menemukan surat kabar Waspada yang ditulis Tengku Lukman Sinar tahun 1985 yang berisi catatan sejarah tentang

perkembangan Kota Medan yang menjadi wilayah Kesultanan Deli termasuk masyarakatnya. Untuk kondisi sosial masyarakat di Kesultanan Deli, peneliti mendapatkan data-datanya dengan penelitian pustaka tentang sejarah sosial masyarakat Kesultanan Deli, serta wawancara dengan beberapa orang narasumber. Sumber-sumber tersebut membantu peneliti dalam penelitian ini sebagai referensi yang valid.

2. Verifikasi

Setelah melakukan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya peneliti harus melakukan verifikasi yaitu dengan kritik sumber secara ekstern dan intern. Pertama, peneliti melakukan kritik ekstern yang bertujuan untuk mengetahui keautentikan sumber yang telah diperoleh. Kritik ekstern adalah kritik yang dilakukan untuk membuktikan keaslian sumber yang dilihat melalui sisi luarnya. Adapun yang harus diteliti antara lain berkaitan dengan kertas, tinta, gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, kata-kata, huruf, dan semua penampilan luarnya.¹⁵

Kedua, peneliti harus melakukan kritik intern yang ditujukan untuk membuktikan kredibilitas sumber yang sudah diperoleh. Kritik intern dilakukan dengan melakukan perbandingan isi antara sumber yang satu dengan sumber lainnya. Peneliti membandingkan, menelaah, dan memahami secara mendalam sumber-sumber yang didapat tentang masyarakat di Kesultanan Deli serta dari buku dengan sumber-sumber tambahan untuk melengkapi data.

¹⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

3. Interpretasi

Setelah sumber-sumber melalui tahap verifikasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan penafsiran sejarah yang dilakukan meliputi dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis yang berarti menguraikan, pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis atau menguraikan data tersebut menjadi fakta sejarah. Yang kedua, sintesis berarti menyatukan. Ketika data yang diperoleh banyak, maka data tersebut dikelompokkan sesuai konsep yang telah ditentukan dan kemudian disintesis.¹⁶

Penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu analisis data yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian. Peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan teori perubahan sosial. Dengan pendekatan sosiologi, peneliti berusaha menerangkan keadaan masyarakat terkait kondisi lingkungan dan keadaan Kesultanan Deli pada tahun 1891 dan seterusnya ketika pusat pemerintahan dipindah ke Medan dan Istana Maimun telah dibangun sehingga didapatkan data-data yang dibutuhkan. Data-data tersebut dijadikan satu kesatuan dengan menggunakan teori perubahan dari Selo Soemardjan sehingga dapat dilihat perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat di Kesultanan Deli setelah berada di Kota Medan..

¹⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 114.

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penulisan sejarah aspek kronologi sangat penting. Setelah sumber-sumber telah melewati tahap-tahap tadi, sumber tinggal melewati tahap terakhir yakni historiografi atau penulisan sejarah sehingga menghasilkan sebuah narasi sejarah yang sistematis dan kronologis. Dalam tahap ini peneliti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Demikian juga dengan isi, peneliti mencoba mendalami topik yang telah ditentukan, untuk menyajikan tulisan sejarah yang maksimal. Dimulai dari tinjauan umum dan kondisi masyarakat kesultanan sebelum pusat pemerintahan Kesultanan Deli dipindah ke Medan. Kemudian, kondisi Kesultanan Deli setelah berada di Kota Medan, serta perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat di Kesultanan Deli.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka pembahasannya disajikan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar pemikiran

dan kemudian menjadi pijakan dalam penelitian Perubahan Sosial di Kesultanan Deli Tahun 1888-1946 M.

Bab kedua berisi tentang kondisi masyarakat di Kesultanan Deli sebelum dipindahkannya pusat pemerintahan ke Kota Medan dan berdirinya Istana Maimun dari sisi sosial, budaya, ekonomi, dan agama, serta menjelaskan keadaan geografis dan demografis Kesultanan Deli. Pembahasan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kondisi masyarakat di Kesultanan Deli sebelum pusat pemerintahan dipindah khususnya di wilayah Kota Medan.

Bab ketiga menguraikan tentang kondisi Kesultanan Deli setelah pusat pemerintahan dipindah ke Kota Medan. Tinjauan ini meliputi apa saja fasilitas yang dibangun dan pertumbuhan infrastruktur apa saja yang terjadi di Kota Medan yang di dalamnya meliputi pembangunan Istana Maimun, pemukiman masyarakat, serta infrastruktur lainnya. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi Kesultanan Deli setelah pindah ke Medan serta menjembatani kajian ini sebelum masuk pada pembahasan utama terkait perubahan sosial masyarakat di Kesultanan Deli.

Bab keempat membahas mengenai perubahan apa saja yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat dan juga analisis tentang dampak apa saja yang terjadi pada masyarakat setelah lembaga-lembaga yang muncul dan dibangun di Kesultanan Deli dan juga di sekitar Istana Maimun. Bab ini memaparkan perubahan sosial yang terjadi setelah dipindahkannya pusat

pemerintahan Kesultanan Deli ke Kota Medan dan dibangunnya Istana Maimun dari segi ekonomi, sosial dan budaya, serta keagamaan dan pendidikan.

Bab kelima yaitu penutup. Penutup berisi kesimpulan sebagai jawaban dari keseluruhan masalah yang dirumuskan pada bab pertama dan saran-saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian atau jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang bersifat praktis maupun teoritis untuk penelitian-penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan, ada beberapa hal yang dapat diambil secara garis besar, yaitu:

Ketika pusat pemerintahan Kesultanan Deli masih berada di Labuhan, kondisi geografis di sana tidak menguntungkan sehingga membuat tidak efektifnya pemerintahan. Sultan yang saat itu memimpin yaitu Sultan Makmun Al-Rasyid memindahkan pusat pemerintahannya ke Kota Medan pada tahun 1888 kemudian membangun Istana Maimun sebagai pusat pemerintahan. Saat itu wilayah Kota Medan merupakan hutan belantara dan semak belukar yang dilintasi aliran Sungai Deli serta terdapat beberapa pemukiman yang masih terdiri dari kampung-kampung kecil dengan penduduk sekitarnya 200 orang. Masyarakatnya masih merupakan masyarakat tradisional dengan pekerjaan sebagai nelayan dan pedagang kecil.

Setelah dipindahkannya pusat pemerintahan Kesultanan Deli ke Medan, membuat masyarakat dan kawasan Kota Medan perlahan mengalami perubahan. Dimulai dari pembangunan Istana Maimun, kemudian infrastruktur pendukung pemerintahan seperti pengadilan, kepolisian, pemukiman, pasar dan lain sebagainya membuat masyarakat beradaptasi dengan lingkungan baru sebagai pusat pemerintahan

kesultanan. Hal itu membuat perubahan sosial terjadi di masyarakat Kesultanan Deli khususnya di Kota Medan.

Perubahan sosial yang terjadi setelah dipindahkannya pusat pemerintahan ke Kota Medan dan infrastruktur pendukung pemerintahan dibangun, dapat dilihat dari segi sosial budaya, ekonomi, dan keagamaan. Dari bidang ekonomi yaitu bangkitnya ekonomi masyarakat ditandai dengan produktifitas masyarakat di Kesultanan Deli dalam berwirausaha melalui pasar-pasar yang dibangun di sekitar kawasan Istana Maimun salah satunya pasar pekan yang diadakan setiap acara digelar di halaman istana. Lapangan pekerjaan yang terbuka setelah infrastruktur pendukung pemerintahan seperti kantor kerapatan, Kepolosian Swapraja, dan pengadilan agama, membuat masyarakat mendapatkan peluang pekerjaan yang lebih modern. Dari segi sosial budaya salah satunya tersalurkan lewat Istana Maimun yang menjadi wadah dan media untuk mempertahankan dan menghidupkan kembali adat dan budaya turun temurun yang hampir terkikis oleh degradasi moral bekas kolonial dari segi kesenian dan lingkungan istana yang islami. Sanggar Sri Indera Ratu dengan berbagai kegiatan seni tari dan musiknya di Istana Maimun membuat budaya tetap lestari dan terjaga. Bidang keagamaan yaitu dibangunnya masjid-masjid dan surau-surau di sekitar istana untuk mendukung dakwah Islam. Kondisi masyarakat yang dulunya menjauh dari adat dan budaya, kurangnya pendidikan keagamaan dapat terbendung. Masyarakat mulai mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid dan

surau-surau. Istana pun turut andil dalam pengangkatan mufti kerajaan dan juga menjadi tempat pembahasan hukum-hukum Islam.

B. Saran

Dipindahkannya pusat pemerintahan Kesultanan Deli ke Kota Medan pada tahun 1888, memberikan pengaruh pada masyarakat Kesultanan Deli. Perubahan sosial masyarakat dapat dilihat dari tumbuhnya pemukiman masyarakat, terbukanya lapangan kerja, serta berkembangnya keagamaan di sana. Maka dari itu peneliti memberikan saran dan masukan didasari oleh penelitian yang telah dilakukan.

Diharapkan ada tindak lanjut untuk penelitian ini tentang Kesultanan Deli yang berada di Kota Medan. Salah satunya dari perkembangan Istana Maimun di masa sekarang yang merupakan ikon dan peninggalan sejarah Kesultanan Deli juga tentang ahli waris yang mendiami istana tersebut. Semoga penelitian ini dapat ditindaklanjuti serta memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A. Surat Kabar

Lah Husni, H. M., Tengku. "Sejarah Medan dalam Embryo Sebagai Pusat Pemerintahan." *Waspada*, 17 Juni 1980.

B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

_____. 2017. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arisandi, Herman. 2015. *Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi*. Yogyakarta: Divapress.

Erman, Erwiza. 2011. *Sejarah Sosial Kesultanan Melayu Deli*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lah Husni, H.M., Tengku. 1978. *Lintasan Sejarah Peradaban Sumatera Timur 1612-1950*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Sinar, Tengku Luckman. 2009. *Sejarah Medan Tempo Doeloe*. Medan: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Seni Budaya Melayu.

Soemardjan, Selo. 2009. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Depok: Komunitas Bambu.

Suwarsono. 2013. *Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

Takari, Muhammad, dkk. 2010. *Sejarah Kesultanan Deli dan Peradaban Masyarakatnya*. Medan: USU Press.

C. Jurnal

Anwar, S. "Deli dan Sumatra Timur dalam Pusaran Politik Kawasan Kolonial Belanda". *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*. Volume 6, Nomor 2, 2022: 466-474.

- Fitri, Isnén. dkk. “Istana Maimun: Sebuah Monumen Kejayaan Industri Perkebunan di Tanah Deli”. *Conference: Seminar Nasional Pusaka Industri Perkebunan Indonesia*. Medan, Juli 2020: 110-122.
- Harahap, Radinal Mukhtar. “Hukum Islam Masa Kesultanan Deli: Mengenal Naskah *Tanqih Al-Zunun ‘An Masa’il Al-Maimun Karya Syaikh Hasan Maksum (1305-1355H – 1882-1973M)*”, *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syari’ah, Perundang-undangan dan Ekonomi Islam*. Volume 12, Edisi 1, 2020: 1-20
- Husni, Nobrya. “Analisis Permasalahan Pengelolaan Sungai Deli.” *Inovasi*. Volume 14, Nomor 1. Mei 2017: 77-82.
- Ichsan, Alif. “Modernisasi Orang Melayu di Kota Medan”. *Jasmerah: Journal of Education and Historical Studies*. Volume 2, Nomor. 1, 2020: 38-51.
- Irwansyah. “Akulturasi Budaya Eropa pada Interior Istana Maimoon Medan.” *Jurnal Proporsi*. Volume 1, Nomor 1, November 2015: 1-15.
- Juwono, Sudarmawan, dan R. Siti Rukayah. “Arsitektur dan Desain Kota Hibrida Pada Kantor Pos dan Alun-alun di Medan”. *Jurnal Tata Loka*. Volume 20, Nomor 3, Agustus 2018: 317-330
- Nasution, Junaidi. “Transformasi Modernistas di Kota Medan: Dari Kampung Medan Putri Hingga Gemeente medan”. *Jurnal Sejarah*. Volume 1(2), 2018: 65-83.
- Saidin. “Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Milik Belanda atas Tanah Konsesi Kesultanan Deli (Studi Awal Hilangnya Hak-hak atas Sumber Daya Alam Masyarakat Adat)”. *Yustisia*, Volume 4, Nomor 1, April 2015: 1-32.
- Yushar. “Pemukiman Elite Kesultanan Deli”. *Puteri Hijau*. Volume 4, Nomor 1, 2019: 84-99.
- Zannah, N, dan Silalahi, Putri E. “Studi Kawasan Islam (Studi Kasus di Istana Maimun Kota Medan)”. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*. Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2021: 63-78.

D. Skripsi

- Efendi, Januari Riki. 2017. “Pola Komunikasi Sultan Makmun Al-Rasyid Perkasa Alamshyah Dalam Mengembangkan Islam di Kerajaan Deli”, Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Fachri, Syauqi. 2021. "Kontestasi Politik Antara Kesultanan Deli dan Serdang di Sumatra Timur Tahun 1800-1865", Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Hairunisa, Winda. 2012. "Fungsi Masjid Raya Al-Mashun Sebagai Daya Tarik Wisatawan Asing ke Kota Medan", Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

E. Laporan

Irwansyah, dkk. 2020. "Hubungan Muslim Hindu di Kota Medan". Laporan Penelitian Kolaboratif pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

F. Sumber Online

Bitters, J.H., "Medan de Ommelanden. Laboean, eens Deli's Hoofdplaats – Groei en Invloed van de Deli Maatschappij. – Opvoedende Kracht van een Primitief Begin." *De Indische Courant*, 29 April 1936. <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=ddd:010285136:mpeg21:a0341> diakses dari Delpher pada 11-06-2023.

Kota Medan Antara Tahun 1860-1950. Cantik Kali..., <https://www.posmetro-medan.com/2017/04/kota-medan-antara-tahun-1860-1950.html>, diakses pada 10 Januari 2023.

Martin Sitompul. 2019. "Ketika Ibukota Kesultanan Deli Pindah ke Medan", <https://historia.id/urban/articles/ketika-ibukota-kesultanan-deli-pindah-ke-medan-vQJOX/page/1> diakses pada 10 Juni 2023.

Parinduri, Dayath. 2020. "Deli Maatschappij: Perusahaan Penghasil Tembakau Terbaik di Dunia Akhir Abad ke-19". <https://narasisejarah.id/deli-maatschappij-perusahaan-penghasil-tembakau-terbaik-di-dunia-akhir-abad-ke-19/>. Diakses pada 4 April 2023.

Ridder, Jacobus de, "De invloed van de Westersche cultures op de autochtone bevolking ter Oostkust van Sumatra". Veenman & Zonen, [1935]. <https://resolver.kb.nl/resolve?urn=MMKB05:000034150:00007>, diakses dari Delpher pada 11-06-2023.

G. Wawancara

Tengku Moharsyah Nazmi (Tour Guide Istana Maimun, Pewaris/Generasi 12 Sultan Makmun Al Rasyid) di Istana Maimun, Medan pada Selasa, 31 Januari 2023 pukul 10.00 WIB.

Tengku Reizan Ivansyah (Ketua Yayasan Sultan Makmun Al-Rasyid, Pewaris/Generasi ke-12 Sultan Makmun Al-Rasyid) di Istana Maimun, Medan pada Kamis, 2 Februari 2023 pukul 14.00 WIB.

Tengku Ferialdin Kamil (Penjaga Istana Maimun, Pewaris/Generasi ke-11 Sultan Makmun Al-Rasyid) di Istana Maimun, Medan pada Kamis, 2 Februari 2023 pukul 14.00 WIB.

Tengku Lisa Nelita (Pimpinan Sanggar Sri Indera Ratu) via *Whatsapp*, pada Minggu, 9 April 2023 pukul 11.30.

Tengku Arief Delikhan (Wakil Nadzir Masjid Raya Al-Mashun) via *Whatsapp*, pada Kamis, 7 April 2023.